

## Pembentukan Karakter Anak yang Disiplin dan Berbudi melalui Pengenalan Dasar Manajemen, Hukum, dan Teknologi Informasi

L. Jatmiko Jati<sup>1</sup>, Adinda Mutia Gani<sup>2</sup>, Syafira Mahfuzi Ardiyati<sup>3</sup>, Nola Amelia Zalmy<sup>4</sup>,  
Da'iah Amelia Sukandy<sup>5</sup>

jatmiko@universitasbumigora.ac.id<sup>1</sup>, adinda@universitasbumigora.ac.id<sup>2</sup>,  
syafira.wardhana@universitasbumigora.ac.id<sup>3</sup>, nola.amelia.zalmy@gmail.com<sup>4</sup>,  
ameliasukandy31@gmail.com<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Bumigora

---

**Keywords:**  
Management, Law,  
Information  
Technology

**Abstract:** Referring to three missions of higher education (Tri Dharma Perguruan Tinggi) which included education, research and, and community service. So universities can carry out these dharma functional and integrated way. Devotion among the community as one of dharma college occupying a position a strategic way to maintain and improve the quality of the lives of the community educate for. The program authority is called the formation of the character of a child who disciplines and refinement with the introduction of the base of management, law, information technology and education. The form of this program is to introduce of the surrounding area on the students of the fundamental to the kindergarten school Doremi in Mataram City as discipline, savings and socialization of the negative impact of gadget. One of the objectives this program is to manifesting the character discipline and a good social interaction from preschool children.

---

### Pendahuluan

Kemajuan teknologi memang membawa banyak hal positif pada kehidupan manusia. Tidak hanya mempermudah akses terhadap produk maupun pengetahuan, namun juga mempermudah akses kita untuk produk-produk hiburan seperti game maupun video. Selain membawa dampak positif pada kehidupan manusia, tentu kemajuan teknologi juga dibarengi dengan dampak-dampak negatif apabila disalahgunakan atau digunakan oleh orang yang belum layak mengoperasikan perangkat seperti komputer dan smartphone (Jati, et al., 2022). Dampak negatif inilah yang dikhawatirkan akan mengikis sifat disiplin dan budi pekerti anak-anak, karna seperti fenomena yang umum terjadi di masyarakat bahwa smartphone sudah menjadi sebuah alat yang diberikan kepada anak-anak dengan berbagai alasan seperti agar anak tidak rewel atau agar mereka tidak menangis.

Sikap disiplin bagi peserta didik sangat besar perannya dalam pencapaian prestasi. Sikap disiplin bagi peserta didik yaitu antara lain: Ketaatan, waktu belajar, waktu berlatih, waktu beristirahat, dan menghindari perilaku yang dilarang pendidik yang dapat menurunkan prestasi belajar. Sikap disiplin ini akan dapat melahirkan prestasi belajar. Sikap disiplin bagi peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting yang senantiasa harus dilakukan. Tanpa kedisiplinan yang tinggi semua program yang disusun oleh guru, dan manajemen sekolah tidak akan dapat berjalan dengan baik (Paiman, 2013). Sikap disiplin ini perlu dibentuk sedini mungkin agar anak memiliki kebiasaan yang baik sejak kecil dan terhindar dari kecanduan penggunaan smartphone yang menyebabkan anak lupa waktu dan lalai akan tugas dan tanggungjawabnya.

Istilah budi luhur, budi pekerti, dan etika adalah tiga hal yang saling terkait. Menurut Groot dan Notosoejitno (2006), budi luhur berasal dari kata “budi” yang berarti upaya, tabiat, atau kelengkapan kesadaran manusia. “Budi” juga berarti kesadaran tinggi berisikan cahaya Ketuhanan yang memberikan sinar terang. “Luhur” berarti tinggi atau mulia. Adapun “luhur” mengandung pesan sikap mental dan nilai yang mengandung kebaikan dan hal terpuji. Manifestasi lahiriah dari budi pekerti luhur dalam wujud amalan individual adalah sikap, perbuatan, dan tingkah laku (perilaku) yang mulia atau terpuji. Terbukanya akses berbagai informasi dan hiburan melalui smartphone di era modern seperti sekarang ini menimbulkan ancaman anak-anak mengonsumsi informasi atau hiburan yang salah dan tidak sesuai dengan umur mereka. Pembentukan karakter berbudi pada anak sejak dini sangat penting agar anak memiliki bekal dalam menghadapi perubahan zaman yang juga membawa unsur negatif di dalamnya.

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari bidang pendidikan. Pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan, sikap, dan perilaku ke arah yang lebih baik untuk kepentingan diri, keluarga, dan masyarakat (Anggoro, 2019). Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas manusia (Jurdi, 2011). Oleh karenanya, pendidikan nilai sangat penting untuk anak. Hal ini dikarenakan untuk mencapai sikap dan perilaku yang diharapkan diperlukan pendidikan nilai. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Elmubarok (2009) yang menyatakan “Pendidikan nilai diperlukan untuk memberikan dasar yang sebaik-baiknya bagi pendidikan sebagai proses pembudayaan manusia secara beradab.

Laini et al. (2018) menyatakan bahwa anak yang memiliki durasi penggunaan smartphone yang tinggi tanpa keterlibatan orang tua akan memiliki perilaku pro sosial yang lebih rendah dibandingkan anak lain yang menggunakan smartphone di bawah bimbingan orang tua. Menurut Novianti (2018), penggunaan smartphone pada anak berkaitan erat dengan peran orang tua. Saat

ini bisa dengan mudah kita temui sekelompok orang yang duduk bersama tapi sibuk dengan smartphonenya masing-masing, bisa saat mereka sedang menunggu makanan di restoran atau saat bersama-sama di sebuah ruangan. Kondisi ini dikenal dengan istilah *phone snubbing* atau disingkat *phubbing*, yakni tidak mengindahkan orang lain di dalam sebuah lingkungan karena lebih fokus pada *smartphone* dari pada berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung. Selanjutnya Novianti et al. (2019), menyatakan bahwa masih ada sebagian orang tua yang tidak memberi aturan bagi anak dalam menggunakan *smartphone*. Jumlah ini akan meningkat bila orang tua tidak mendapat informasi mengenai dampak negatif penggunaan *smartphone* secara berlebihan bagi anak. Karenanya orang tua perlu waspada dan menerapkan aturan yang jelas bagi anak untuk menghindari munculnya permasalahan-permasalahan pada perkembangan anak. Oleh karena itu, maka penulis merasa perlu untuk membentuk karakter anak yang mampu disiplin dan bijaksana terhadap waktu dan mampu bijaksana dalam menyaring informasi sejak dini dengan harapan kebiasaan baik ini bisa membentuk karakter anak.

### **Metode**

Metode yang dipilih tim peneliti dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah PAR (*Participatory Action Research*). Secara harafiah PAR adalah *participatory* yang memiliki arti paristisipasi atau turut serta, *action* adalah aksi atau kegiatan, sedangkan *research* adalah penelitian (Soedjiwo, 2019). Definisi PAR adalah peran serta kegiatan penelitian oleh peneliti dalam subjek penelitian. Menurut Zuber-Skerrit (1992), ada empat tema dasar dalam PAR, yaitu kolaborasi melalui partisipasi, mendapat pengetahuan, dan perubahan sosial.

Subyek pengabdian adalah anak-anak TK Doremi Mataram. Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan observasi ke TK Doremi Mataram untuk mengumpulkan informasi dan menilai kebutuhan anak-anak. Setelah proses observasi, tim penelitian memutuskan tema pengabdian yang akan dilakukan. Tim penelitian melibatkan para guru TK Doremi Mataram untuk menyepakati tema yang akan dibawa dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, lalu para guru setuju dengan tema yang diajukan tim pengabdian. Adapun langkah-langkah dalam melakukan pengabdian kepada Masyarakat ini tergambar pada gambar berikut.



Gambar 1. Metode pengabdian

## Pembahasan

Tim pengabdian terdiri dari para dosen dan mahasiswa Universitas Bumigora. Dosen yang terlibat dalam pengabdian ini terdiri dari dosen dari Prodi Manajemen, dosen dari Prodi Hukum, dan dosen dari Prodi Pendidikan Teknologi Informasi. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PKM ini seluruhnya berasal dari Prodi Manajemen.

Tim pengabdian Universitas Bumigora melaksanakan seminar dengan judul Membangun Karakter Ceria melalui Pendekatan Holistik Integratif. Sebanyak 30 peserta seminar hadir saat acara seminar digelar. Adapun susunan acara seminar yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: Pembukaan, pengenalan pembicara, penyampaian materi manajemen waktu dan menabung, penyampaian materi anak cerdas taat aturan, game berhadiah, penyampaian materi penggunaan teknologi pada anak, tanya jawab, pembagian hadiah, bernyanyi dan menari, dan penutup.

Peserta seminar yang terdiri dari anak-anak dan para guru TK Doremi Mataram terlihat begitu antusias mengikuti acara seminar yang memang di desain untuk menyenangkan mengingat salah satu subyek pengabdian adalah anak-anak. Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian mampu diserap oleh anak-anak. Hal tersebut terbukti dari kemampuan anak-anak dalam menjawab pertanyaan dari pembicara secara tepat dan baik.

Tim peneliti kemudian melakukan observasi dan wawancara pasca kegiatan pengabdian untuk melihat secara langsung dampak yang muncul dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan. Dari hasil observasi dan wawancara kepada beberapa guru didapatkan informasi bahwa telah terjadi perubahan perilaku pada subyek pengabdian. Anak-anak mengaku kepada para guru menjadi lebih disiplin perihal waktu di rumahnya, beberapa anak juga

mengaku sudah memiliki tabungan, dan anak-anak mengaku lebih gemar menyaksikan video-video kartun di Youtube daripada video-video lain. Anak-anak TK Doremi Mataram adalah anak-anak yang patuh pada aturan, dan dengan adanya seminar ini para guru mengaku anak-anak tetap patuh pada peraturan seperti sebelumnya.

Anak-anak yang lahir pada era digital saat ini hidup di dunia dimana teknologi terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari. Para orang tua menggunakan teknologi dalam bekerja, berhubungan sosial, dan melakukan berbagai kegiatan di rumah. Semua bisa dilakukan dengan lebih efektif dan efisien dari segi waktu, tenaga maupun biaya (Novianti, Febrialismanto, Puspitasari, & Hukmi, 2020). Anak usia dini yang berada pada rentang usia 0-6 tahun berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang fundamental. Pola pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini mempengaruhi kondisi fisik dan mentalnya ketika dewasa nanti. Sedemikian pentingnya masa usia dini ini sehingga disebut pula dengan masa emas atau golden age (Yunika, Novianti, & Zulkifli, 2019).

Mendidik anak di tengah tantangan zaman seperti sekarang menjadi satu hal yang sulit untuk dilakukan secara maksimal karena berbagai pengaruh yang datang seiring perkembangan zaman. Di mana, pada era ini banyak anak-anak yang memiliki perilaku ketergantungan terhadap perangkat digital yang cukup riskan terhadap sisi negatif (Rahmat, 2018). Hal ini berimbas langsung pada karakteristik anak yang begitu tampak di laman media sosial seperti facebook, twitter, instagram, dll. Dalam dunia pendidikan, pola pendidikan etika amat penting peranannya untuk membentengi anak-anak dari sisi negatif pemanfaatan media digital yang bisa diterapkan pada lingkungan pendidikan itu sendiri, keluarga, maupun masyarakat (Bakti & Meidasari, 2014). Orang tua tetap memiliki peran penting dalam proses pendidikan anak karena orang tua adalah guru yang paling utama bagi anak-anak (Dunham, Dermer, & Carlson, 2011). Bagaimanapun, orang tua lah yang mengajarkan banyak hal kepada anak dari setiap tahapan terutama pada masa golden age (Trisnawati & Sugito, 2020). Berikut gambar pengabdian:



Gambar 2. Anggota PKM dan Peserta PKM

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Membangun Karakter Ceria melalui Pendekatan Holistik Integratif mampu memberikan perubahan dalam pandangan orang tua mengenai penggunaan *smartphone* dan pengenalan teknologi pada anak. Kegiatan pengabdian ini juga mampu memberikan solusi bagi orang tua yang memiliki kesibukan untuk tetap mampu menjalankan perannya dalam mengasuh anak dengan baik.

## **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih diberikan kepada TK Doremi Mataram yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan yang menargetkan kebermanfaatan untuk semua pihak yang terlibat. Ucapan terimakasih kedua diberikan kepada Universitas Bumigora yang telah menaungi kegiatan PKM ini.

## **Daftar Pustaka**

- Anggoro, M. D. (2019). Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman Tahun 2018. *Eprints UNY*.
- Bakti, A. F., & Meidasari, V. E. (2014). Trendsetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam. *Jurnal Komunikasi Islam*, 4(1), 21-44.
- Dunham, S. M., Dermer, S. B., & Carlson, J. (2011). *Poisonous Parenting: Toxic Relationships Between Parents and their Adult Children*. New York: Routledge. doi:<https://doi.org/10.4324/9780203852422>
- Elmubarak, Z. (2009). *Membumikan pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Groot, & Notosoejitno. (2006). *Pencak Silat Seni Beladiri Indonesia*. Bandung: PT. Granesia.
- Jati, L. J., Anggriani, R., Wardhana, H., Darmayanti, R., Zulfiana, & Lestari, K. (2022). Pengenalan Teknologi pada Anak dan Manajemen Usaha pada Orang Tua untuk Mampu Membentuk Karakter Anak sambil Bekerja. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 1(1), 29-36.
- Jurdi, S. (2011). *Pendidikan Profetik: Revolusi Abad 21*. Yogyakarta: Education Center BEM REMA UNY.
- Laini, A., Fridani, L., & Hartati, S. (2018). Influence of Gadget Usage and Parent Involvement to Children'S Prosocial Behavior. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 174-179.
- Novianti, R. (2018). *PARENT-INK: Stiletto Book*. Yogyakarta: Stiletto Book.
- Novianti, R., Febrialismanto, Puspitasari, E., & Hukmi. (2020). Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital di Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Riau Journal of Empowerment*, 3(3), 183-190.
- Novianti, R., Hukmi, & Maria, I. (2019). The role of parents in assisting the use of gadget in alpha generation. *Seminar Serantau ke-9 and 3rd Universitas Riau International Conference on Educational Sciences*. Riau: Universitas Riau.

- Paiman. (2013). Kontribusi Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2).
- Rahmat, S. T. (2018). Pola Asuh yang Efektif dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Journal Education and Culture Missio*, 10(2), 143.
- Soedjiwo, N. A. (2019). Implementasi Mata Kuliah PAR (Participatory Action Research) di TPQ Al-Magfiroh Denpasar Bali. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Widya Balina*, 4(2), 9-19.
- Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 823-831.
- Yunika, N., Novianti, R., & Zulkifli, N. (2019). Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Moral Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(3), 73-80.
- Zuber-Skerrit. (1992). Improving Learning and Teaching Through Action Learning and Action Research. *HERDSA Conference 1992 University of Queensland*. St. Lucia: University of Queensland.

